

E-ISSN: 2656-7418 DOI: 10.33654/pgsd	ELEMENTA: JURNAL	Vol. 1 , No. 2, Juli 2019 Halaman:133- 143
	PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN Website jurnal: http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd	

ANALISIS KOMPETENSI PERSONAL MAHASISWA TINGKAT AKHIR SEBAGAI SARANA OPTIMALISASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Andi Wibowo¹, Nurul Lail Rosyidatul Mu'amaroh²
Prodi PGSD¹, Prodi Psikologi², Universitas Islam Raden Rahmat Malang
andi21harto@gmail.com¹, rosyunira@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memetakan kompetensi personal mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan (FPIP) Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Pemetaan ini dilaksanakan sebagai bahan evaluasi kegiatan bimbingan tugas akhir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Prosedur penelitian meliputi studi pendahuluan, perencanaan penelitian, pengumpulan data penelitian, analisis dan interpretasi data, serta penarikan kesimpulan. Subjek penelitian adalah mahasiswa FPIP semester 7 sejumlah 97 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi personal mahasiswa FPIP sebanyak 17% (16 mahasiswa) dalam kategori sangat baik, 76% (76 mahasiswa) dalam kategori baik, dan 7% (7 mahasiswa) dalam kategori cukup. Pada mahasiswa dengan kompetensi personal cukup maka disarankan untuk menggunakan pendekatan *developmental* dalam kegiatan bimbingan tugas akhir.

Kata Kunci: *analisis, kompetensi personal, bimbingan tugas akhir*

PERSONAL COMPETENCY ANALYSIS OF FINAL STUDENTS TO MAXIMIZING FINAL PROJECT COACHING

Abstract: *This study aims to map the personal competencies of final-year students in the Faculty of Psychology and Education Raden Rahmat Islamic University. This mapping was carried out as an evaluation for the final project guidance activity. This study uses a quantitative approach. Research procedures include preliminary studies, research planning, data collection, data analysis and interpretation, and drawing conclusions. The subjects were 97 of 7th semester student in Faculty of Psychology and Education. Data collection techniques using written tests. Data analysis techniques using simple quantitative analysis. The results showed that the personal competence of Faculty of Psychology and Education students was 17% (16 students) in the very good category, 76% (76 students) in the good category, and 7% (7 students) in the moderate category. For students with sufficient personal competence, it is advisable to use a developmental approach in the final project guidance activities.*

Keywords: *analysis, personality competency, final project coaching*

PENDAHULUAN

Tugas akhir merupakan tugas yang harus dilaksanakan mahasiswa sebagai bagian dari implementasi keilmuan yang telah dipelajari dibangku perkuliahan. Tugas akhir atau biasa disebut dengan skripsi bagi mahasiswa sarjana dilaksanakan sebagai syarat kelulusan memperoleh gelar sarjana. Skripsi diprogramkan pada semester 8 dengan bobot sks sebanyak 6 sks. Bimbingan skripsi dilaksanakan dengan jangka waktu satu semester atau 6 bulan. Dengan bobot sks yang banyak dan proses pembimbingan yang intensif maka hal tersebut menjadi tantangan yang berat bagi mahasiswa. Selain itu, berbagai mekanisme proses bimbingan masing-masing dosen yang berbeda juga menjadi tantangan mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data sekunder di Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan (FPIP) Universitas Islam Raden Rahmat Malang menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa akhir yang tidak lulus tepat waktu. Pada Prodi PGSD menunjukkan dari 55 mahasiswa angkatan 2015 masih terdapat 14 (25,45%) mahasiswa yang belum lulus. Pada Prodi Psikologi dari 38 mahasiswa angkatan 2015 masih terdapat 17 (44,74%) mahasiswa yang belum lulus. Pada Prodi Pendidikan IPS dari 22 mahasiswa angkatan 2015 masih terdapat 13 (59,09%) mahasiswa yang belum lulus. Berdasarkan data tersebut dapat menjelaskan bahwa persentase mahasiswa yang belum lulus cukup besar.

Djarmiko, dkk., (2013: 12) menjelaskan bahwa terdapat berbagai faktor-faktor yang menghambat mahasiswa dalam pelaksanaan skripsi. Salah satunya adalah faktor non akademik. Aspek non akademik diantaranya aspek psikologis dan sosial. Permasalahan psikologis diantaranya kurang motivasi dan kurang percaya diri. Para mahasiswa juga mengalami hambatan dalam hubungan sosial yaitu tidak bertanya kepada orang lain tentang permasalahan skripsi (Djarmiko, dkk., 2013: 18). Pasaribu, dkk., (2016: 28) juga menjelaskan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang menjadi hambatan dalam penyelesaian skripsi. Faktor internal diantaranya kurangnya semangat atau motivasi, kurang yakin terhadap kemampuannya sendiri, dan malas untuk mengerjakan skripsi. Kemudian dari faktor eksternal adalah kurang dapat membagi waktu, kesulitan dalam mencari buku sebagai bahan referensi, kurang melaksanakan bimbingan terhadap dosen pembimbing, dan kesulitan dalam menuangkan ide dalam penulisan skripsi. Berbagai permasalahan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki permasalahan pada kompetensi personal.

Salah satu perilaku yang berdampak pada penyelesaian skripsi adalah perilaku malas belajar. Perilaku malas belajar merupakan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang atau dapat pula dipengaruhi oleh lingkungan. Mahasiswa yang memiliki motivasi rendah akan lebih cepat terpengaruh dengan lingkungan yang kurang memiliki tuntutan belajar tinggi. Bella & Ratna (2018: 302) menjelaskan bentuk-bentuk perilaku malas belajar di tingkat kampus. Bentuk-bentuk perilaku malas belajar diantaranya tidak masuk kuliah (sering absen), sering datang terlambat, tidak mengerjakan tugas kuliah, tidak memperhatikan dosen yang sedang mengajar, tidur atau mengantuk di dalam kelas saat proses pembelajaran, bermain hp di saat jam kuliah (sms dan menerima telpon saat jam pelajaran), bila ada tugas kelompok tidak mau mengerjakan dan bergantung pada teman yang lain, belum belajar atau melakukan persiapan ketika akan presentasi makalah. Selain malas belajar, efikasi diri juga mempunyai pengaruh dalam penyelesaian skripsi.

Zusya & Akmal (2016: 191) menjelaskan bahwa efikasi diri berpengaruh pula pada penyelesaian tugas akhir skripsi. Efikasi diri merupakan keyakinan dalam diri dan

harapan diri terhadap keberhasilan atas usaha yang telah dilaksanakan. Siswanto & Sampurno (2018: 10) menjelaskan bahwa terdapat faktor penghambat penyelesaian tugas akhir yaitu tidak rutin bimbingan dengan pembimbing skripsi, kesulitan dalam menemukan permasalahan yang akan diangkat menjadi judul penelitian, mengulang banyak mata kuliah, kesulitan dalam menulis karya tulis ilmiah.

Berbagai permasalahan yang muncul terhadap pengerjakaan skripsi. Dengan demikian, perlu analisis lebih lanjut terhadap kompetensi personal mahasiswa tingkat akhir. Kompetensi personal ini digunakan sebagai data awal untuk mengoptimalkan bimbingan skripsi. Bimbingan skripsi merupakan salah satu jalan untuk memonitoring kemajuan skripsi mahasiswa. Melalui bimbingan skripsi yang terstruktur dan terkoordinasi yang baik antara mahasiswa dengan dosen pembimbing maka jumlah mahasiswa yang telat lulus dapat diminimalisir.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Prosedur penelitian ini antara lain studi pendahuluan (studi pustaka dan studi literatur), perencanaan penelitian, pengumpulan data penelitian, analisis dan interpretasi data, serta penarikan kesimpulan (Wahidmurni, 2017). Populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan (FPIP) semester 7. Sampel penelitian adalah 1 kelas mahasiswa Prodi PGSD, 1 kelas mahasiswa P.IPS, dan satu kelas mahasiswa Psikologi. Subjek penelitian yang dilibatkan sebanyak 97 mahasiswa dari tiga Prodi di FPIP. Instrumen penelitian adalah *Personality Competency Test Instrument (PCTI)* hasil pengembangan pada penelitian sebelumnya dengan nilai validitas *Pearson Correlation* (r hitung $>$ r tabel) dengan r tabel = 1,70 dan nilai reliabilitas *Alfa Cronbach* sebesar 0,632. Teknik analisis data sesuai dengan persamaan pada Tabel 1.

Tabel 1.

Persamaan untuk perhitungan nilai skala 5.

Rentang Skor	Nilai	Kategori
$X > x_i + 1,80 S_{Bi}$	A	Sangat Baik
$x_i + 0,60 S_{Bi} < X \leq x_i + 1,80 S_{Bi}$	B	Baik
$x_i - 0,60 S_{Bi} < X \leq x_i + 0,60 S_{Bi}$	C	Cukup
$x_i - 1,80 S_{Bi} < X \leq x_i - 0,60 S_{Bi}$	D	Kurang
$X \leq x_i - 1,80 S_{Bi}$	E	Sangat Kurang

(Widoyoko, 2009: 238)

Keterangan:

X : Skor Aktual (Skor yang dicapai)

x_i : rerata skor ideal ($1/2$ [skor tertinggi ideal + skor terendah ideal])

S_{Bi} : Simpangan baku skor ideal = $(1/2)$ ($1/3$) (Skor tertinggi ideal – skor terendah ideal)

Skor tertinggi ideal = \sum butir kriteria x skor tertinggi

Skor terendah ideal = \sum butir kriteria x skor terendah

Tabel 2.
Pedoman kategori kompetensi personal masing-masing indikator

Rentang Skor	Nilai	Kategori
$X > 4,20$	A	Sangat Baik
$3,40 < X \leq 4,20$	B	Baik
$2,60 < X \leq 3,40$	C	Cukup
$1,80 < X \leq 2,60$	D	Kurang
$X \leq 1,80$	E	Sangat Kurang

Analisis data hasil pengukuran kompetensi personal yang disajikan dalam analisis tiap indikator dikelompokkan berdasarkan Tabel 2. Tabel 2 merupakan hasil perhitungan rentang nilai sesuai dengan persamaan yang terdapat pada Tabel 1. Pada Tabel 3 merupakan analisis kompetensi personal masing-masing mahasiswa secara individual berdasarkan jumlah skor total semua indikator. Tabel 3 berfungsi untuk mengelompokkan tingkatan kompetensi personal mahasiswa. Kompetensi personal mahasiswa dikategorikan memenuhi apabila mencapai kategori baik dan sangat baik.

Tabel 3.
Pedoman kategori kompetensi personal masing-masing mahasiswa

Rentang Skor	Nilai	Kategori
$X > 126$	A	Sangat Baik
$102 < X \leq 126$	B	Baik
$78 < X \leq 102$	C	Cukup
$54 < X \leq 78$	D	Kurang
$X \leq 54$	E	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada *multiple intelligence* dijelaskan bahwa kecerdasan (kompetensi) emosional meliputi kompetensi interpersonal dan kompetensi intrapersonal. Kompetensi interpersonal merupakan kemampuan untuk mendeteksi dan merespon secara tepat terhadap suasana hati, motivasi dan keinginan orang lain. Kompetensi intrapersonal merupakan kapasitas untuk menjadi sadar-diri dan selaras dengan perasaan, nilai, keyakinan, dan proses berpikir batin (NIU, 2011: 1). Kompetensi interpersonal dan kompetensi intrapersonal sebagai dasar kompetensi personal.

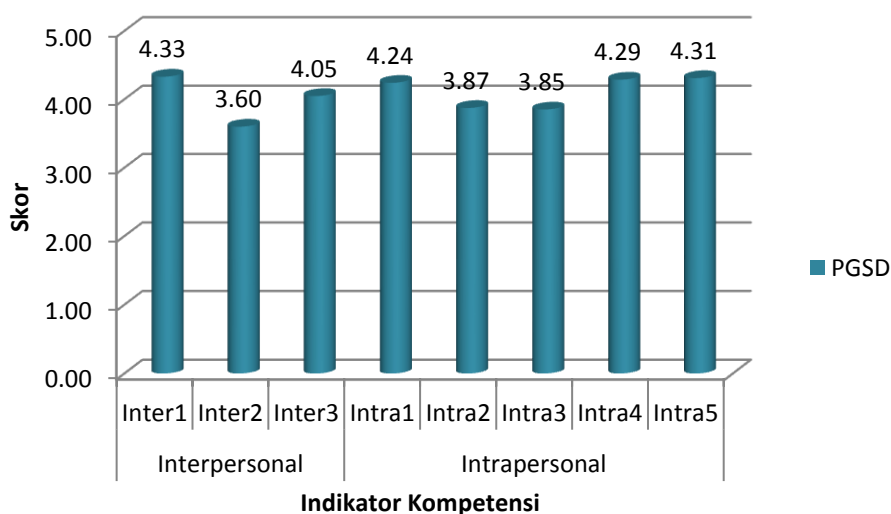
Kompetensi interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan membedakan suasana hati, niat, motivasi, dan perasaan orang lain. Ini dapat termasuk kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak tubuh; kapasitas untuk membedakan di antara berbagai jenis isyarat interpersonal; dan kemampuan untuk menanggapi secara efektif petunjuk tersebut dengan cara pragmatis (misalnya, untuk memengaruhi sekelompok orang untuk mengikuti suatu tindakan tertentu). Kompetensi intrapersonal adalah pengetahuan diri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif atas dasar pengetahuan itu. Kecerdasan ini termasuk memiliki gambaran akurat tentang diri sendiri (kekuatan dan kelemahan seseorang); kesadaran akan suasana hati, niat, motivasi, temperamen, dan keinginan batin; dan kapasitas untuk disiplin diri, pemahaman diri, dan harga diri (NIU, 2011: 8-9; Sreenidhi & Helena, 2017: 205). Indikator-indikator kompetensi personal seperti yang sudah didefinisikan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Indikator kompetensi personal

Jenis kompetensi	Indikator	Kode
Interpersonal	Kemampuan membangun relasi dengan orang lain.	Inter1
	Interpretasi dari komunikasi dan tingkah laku.	Inter2
	Memahami persahabatan antara orang-orang dengan situasi mereka.	Inter3
Intrapersonal	Kebutuhan dan reaksi seseorang terhadap perubahan, kemampuan untuk menghadapi perubahan di tempat kerja.	Intra1
	Hubungan seseorang dengan orang lain dan dunia luar.	Intra2
	Kesadaran pribadi	Intra3
	Objektivitas pribadi	Intra4
	Kemampuan untuk memahami diri sendiri	Intra5

(NIU, 2011: 8-9; Sreenidhi & Helena, 2017: 205)

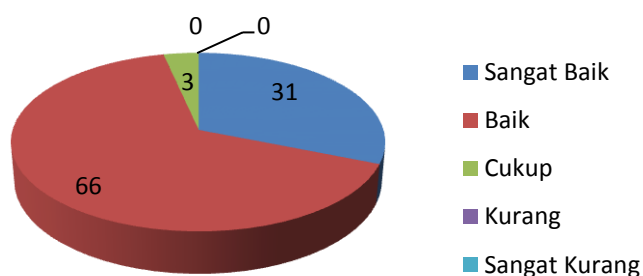
Analisis kompetensi personal dilaksanakan pada tiga Prodi di lingkungan FPIP. Ketiga Prodi tersebut adalah Prodi PGSD, Prodi Pendidikan IPS, dan Prodi Psikologi. Pemetaan yang pertama dilaksanakan pada Prodi PGSD dengan subjek mahasiswa semester 7 sejumlah 29 mahasiswa. Hasil analisis masing-masing indikator disajikan pada Gambar 1. Sesuai dengan Gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat 4 indikator kompetensi personal dalam kategori sangat baik dan 4 indikator kompetensi personal dalam kategori baik. Indikator kompetensi personal dengan capaian skor paling tinggi adalah indikator inter1 (skor = 4,33) yaitu kemampuan membangun relasi dengan orang lain. Capaian skor paling rendah terdapat pada indikator inter2 (skor = 3,60) yaitu interpretasi dari komunikasi dan tingkah laku.



Gambar 1. Analisis kompetensi personal mahasiswa Prodi PGSD semester 7

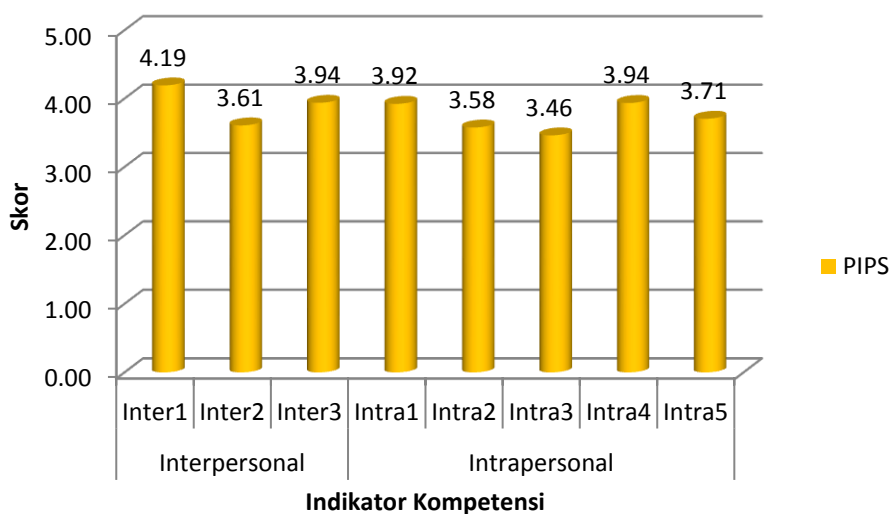
Berdasarkan analisis pencapaian kompetensi personal masing-masing individu mahasiswa di Prodi PGSD yang disajikan pada Gambar 2 dapat diketahui bahwa sebaran pencapaian kompetensi personal mahasiswa berada pada tingkat cukup, baik, dan sangat baik. Secara kuantitas menunjukkan bahwa 31% (9 orang) mahasiswa PGSD mempunyai kompetensi personal dengan kategori sangat baik. Sekitar 66% (19 orang) mahasiswa Prodi PGSD memiliki kompetensi personal dengan kategori baik. Sisanya sekitar 3% (1 orang) mahasiswa Prodi PGSD mempunyai kompetensi personal dengan kategori cukup.

Mahasiswa dengan tingkat kompetensi personal dengan kategori cukup dianjurkan perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari dosen pembimbing skripsi.



Gambar 2. Capaian penilaian kompetensi personal masing-masing individu mahasiswa Prodi PGSD

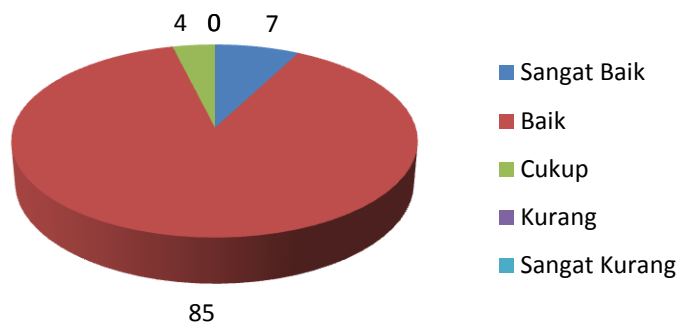
Pemetaan yang kedua dilaksanakan pada Prodi Pendidikan IPS dengan subjek mahasiswa semester 7 sejumlah 26 mahasiswa. Hasil analisis masing-masing indikator disajikan pada Gambar 3. Sesuai dengan Gambar 3 menunjukkan bahwa semua indikator kompetensi personal dalam kategori baik. Indikator kompetensi personal dengan capaian skor paling tinggi adalah indikator inter1 (skor = 4,33) yaitu kemampuan membangun relasi dengan orang lain. Capaian skor paling rendah terdapat pada indikator intra3 (skor = 3,46) yaitu kesadaran pribadi.



Gambar 3. Analisis kompetensi personal mahasiswa Prodi Pendidikan IPS semester 7

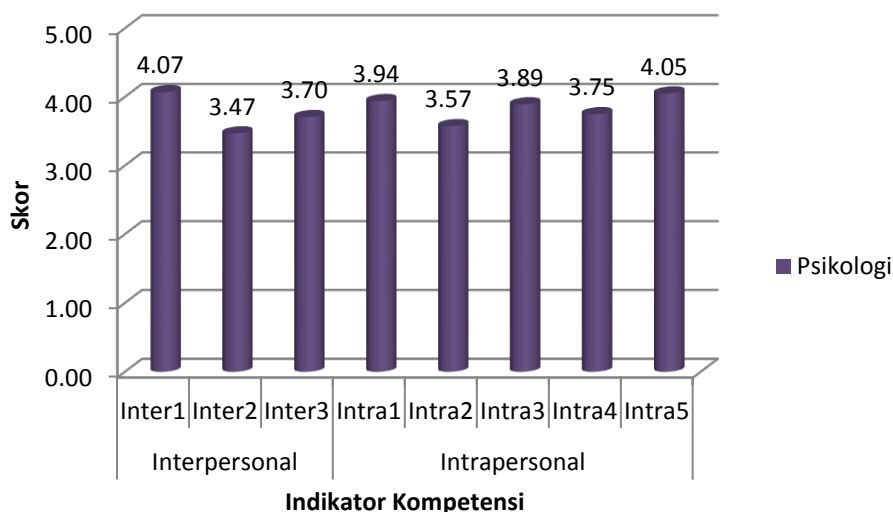
Berdasarkan analisis pencapaian kompetensi personal masing-masing individu mahasiswa di Prodi Pendidikan IPS yang disajikan pada Gambar 4 dapat diketahui bahwa sebaran pencapaian kompetensi personal mahasiswa berada pada tingkat cukup, baik, dan sangat baik. Secara kuantitas menunjukkan bahwa 7% (2 orang) mahasiswa Prodi Pendidikan IPS mempunyai kompetensi personal dengan kategori sangat baik. Sekitar 85% (23 orang) mahasiswa Prodi Pendidikan IPS memiliki kompetensi personal dengan kategori baik. Sisanya sekitar 4% (1 orang) mahasiswa Prodi Pendidikan IPS mempunyai kompetensi

personal dengan kategori cukup. Mahasiswa dengan tingkat kompetensi personal dengan kategori cukup dianjurkan perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari dosen pembimbing skripsi.



Gambar 4. Capaian penilaian kompetensi personal masing-masing individu mahasiswa Prodi Pendidikan IPS

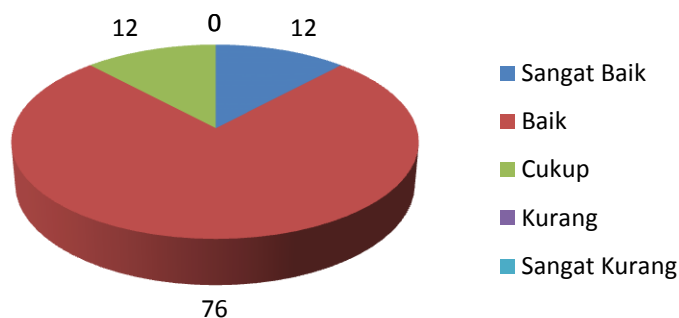
Pemetaan yang ketiga dilaksanakan pada Prodi Psikologi dengan subjek mahasiswa semester 7 sejumlah 42 mahasiswa. Hasil analisis masing-masing indikator disajikan pada Gambar 5. Sesuai dengan Gambar 5 menunjukkan bahwa semua indikator kompetensi personal dalam kategori baik. Indikator kompetensi personal dengan capaian skor paling tinggi adalah indikator inter1 (skor = 4,07) yaitu kemampuan membangun relasi dengan orang lain. Capaian skor paling rendah terdapat pada indikator inter2 (skor = 3,47) yaitu interpretasi dari komunikasi dan tingkah laku. Kondisi pada Prodi Psikologi hampir sama dengan kondisi pada mahasiswa Prodi Psikologi.



Gambar 5. Analisis kompetensi personal mahasiswa Prodi Psikologi semester 7

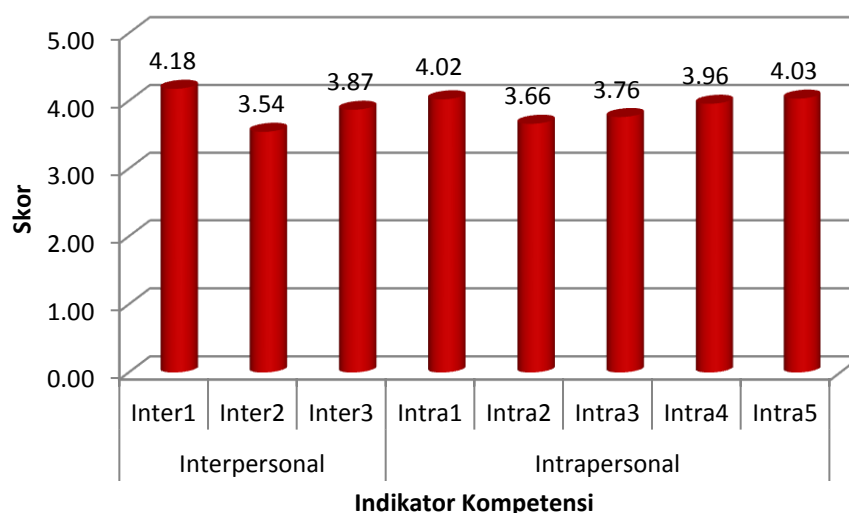
Berdasarkan analisis pencapaian kompetensi personal masing-masing individu mahasiswa di Prodi Psikologi yang disajikan pada Gambar 6 dapat diketahui bahwa sebaran pencapaian kompetensi personal mahasiswa berada pada tingkat cukup, baik, dan sangat baik. Secara kuantitas menunjukkan bahwa 12% (5 orang) mahasiswa Prodi Psikologi

mempunyai kompetensi personal dengan kategori sangat baik. Sekitar 76% (32 orang) mahasiswa Prodi Psikologi memiliki kompetensi personal dengan kategori baik. Sisanya sekitar 12% (5 orang) mahasiswa Prodi Psikologi mempunyai kompetensi personal dengan kategori cukup. Mahasiswa dengan tingkat kompetensi personal dengan kategori cukup dianjurkan perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari dosen pembimbing skripsi.



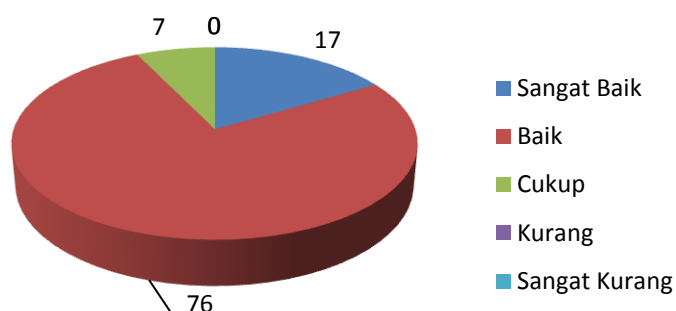
Gambar 6. Capaian penilaian kompetensi personal masing-masing individu mahasiswa Prodi Psikologi

Berdasarkan hasil analisis masing-masing Program Studi maka pada Gambar 7 disajikan hasil rekapitulasi analisis kompetensi personal masing-masing indikator pada mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan (FPIP). Berdasarkan Gambar 7 menunjukkan bahwa semua indikator kompetensi personal dalam kategori baik. Indikator kompetensi personal dengan capaian skor paling tinggi adalah indikator inter1 (skor = 4,18) yaitu kemampuan membangun relasi dengan orang lain. Capaian skor paling rendah terdapat pada indikator inter2 (skor = 3,54) yaitu interpretasi dari komunikasi dan tingkah laku.



Gambar 7. Rekapitulasi analisis kompetensi personal mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan semester 7

Berdasarkan rekapitulasi analisis pencapaian kompetensi personal masing-masing individu mahasiswa di Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan yang disajikan pada Gambar 8 dapat diketahui bahwa sebaran pencapaian kompetensi personal mahasiswa FPIP berada pada tingkat cukup, baik, dan sangat baik. Secara kuantitas menunjukkan bahwa 17% (16 orang) mahasiswa FPIP mempunyai kompetensi personal dengan kategori sangat baik. Sekitar 76% (74 orang) mahasiswa FPIP memiliki kompetensi personal dengan kategori baik. Sisanya sekitar 7% (7 orang) mahasiswa FPIP mempunyai kompetensi personal dengan kategori cukup. Mahasiswa dengan tingkat kompetensi personal dengan kategori cukup dianjurkan perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari dosen pembimbing skripsi. Hal tersebut karena kompetensi personal sangat berperan pada penyelesaian studi mahasiswa. Kanoy (2015: 4) menjelaskan bahwa kemampuan akademik memang berpengaruh terhadap capaian prestasi akademik, tetapi kecerdasan emosional berpengaruh besar pada penyelesaian studi. Prestasi belajar tanpa kecerdasan emosional tidak mengindikasikan kesuksesan masa depan dan rendahnya kecerdasan emosional mengindikasikan kepribadian yang lemah (Preeti, 2013: 8). Behjat (2011: 351) telah membuktikan bahwa kecerdasan interpersonal dan intrapersonal berpengaruh terhadap kemampuan bahasa. Joibari & Mohammadtaheri (2011: 1334) juga menjelaskan bahwa prestasi akademik berhubungan erat dengan motivasi diri, kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, dan keterampilan sosial.



Gambar 8. Rekapitulasi capaian penilaian kompetensi personal masing-masing individu mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis kompetensi personal mahasiswa maka disarankan untuk mengoptimalkan bimbingan tugas akhir agar dapat meningkatkan persentase mahasiswa yang dapat menyelesaikan studi. Bentuk bimbingan tugas akhir yang dapat memaksimalkan peran bimbingan tugas akhir adalah bentuk bimbingan tugas akhir *developmental* (Suprihatin, 2016: 44). Pendekatan *developmental* adalah model bimbingan yang didasari dari hubungan personal antara mahasiswa dengan dosen pembimbing, mencakup masalah akademik, karir, dan personal, tidak hanya sebatas fokus pada tujuan akademik. Melalui pendekatan bimbingan yang lebih komunikatif maka dosen dapat memotivasi mahasiswa untuk segera menyelesaikan tugas akhir. Dengan demikian, mahasiswa akan memiliki kesadaran diri tinggi pada tanggung jawabnya sebagai mahasiswa dan tanggung jawabnya terhadap orang tua. Pada dasarnya, mahasiswa adalah anak yang diberi amanah oleh orang tua untuk menuntut ilmu di Perguruan Tinggi.

PENUTUP

Hasil pemetaan kompetensi personal mahasiswa FPIP menunjukkan bahwa sebanyak 17% (16 mahasiswa) dalam kategori sangat baik, 76% (76 mahasiswa) dalam kategori baik, dan 7% (7 mahasiswa) dalam kategori cukup. Pada mahasiswa dengan kompetensi personal cukup maka disarankan untuk menggunakan pendekatan *developmental* dalam kegiatan bimbingan tugas akhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP) sehingga penulis dapat berkarya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Behjat, F. (2011). Interpersonal and intrapersonal intelligences: Do they really work in foreign-language learning? *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 32: 351 – 355. Online: <https://core.ac.uk/download/pdf/82319886.pdf>.
- Bella, M.M., & Ratna, L.W. (2018). Perilaku Malas Belajar Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Kompetensi*, 12 (2): 280-303.
- Djarmiko, I.W., Khairudin, M., & Pramono, H.S. (2013). *Faktor-Faktor Penghambat Penulisan Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Elektro Dan Mekatronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Joibari, A., & Mohammadtaheri, N. (2011). The Study of Relation Between Emotional Intelligence and Students' Academic Achievement of High Schools in Tehran city. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 29 : 1334 – 1341. Online: <https://core.ac.uk/download/pdf/82511597.pdf>.
- Kanoy, K. (2015). *Emotional Intelligence Learning*. Raleigh: Jossey Bass William Peace University.
- NIU. (2011). *Howard Gardner's Theory of Multiple Intelligences*. Diakses pada tanggal 28 September 2018, dari: https://www.niu.edu/facdev/_pdf/guide/learning/howard_gardner_theory_multiple_intelligences.pdf.
- Pasaribu, M.X.N., Harlin, & Syofii, I. (2016). Analisis Kesulitan Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universtas Sriwijaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 3 (1): 24-28.
- Preeti, B. (2013). Role of Emotional Intelligence for Academic Achievement for Students. *Research Journal of Educational Sciences*, 1 (2): 8-12. Online: <https://pdfs.semanticscholar.org/deca/f265f1fb1df8bf50f6a9d2147c2336b3c357.pdf>.
- Siswanto, I., & Sampurno, Y.G. (2018). Faktor-Faktor Penghambat Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY. Dikutip pada tanggal 26 September 2019, dari: <file:///C:/Users/A%20S%20U%20S/Download>

s/Faktor-faktor+penghambat+penyelesaian+tugas+akhir+skripsi+mahasiswa+PT.pdf.

- Sreenidhi, S.K., & Helena, T.C. (2017). Multiple Intelligence Assessment Based on Howard gardner's Research. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 7 (4): 203-213. Online: <http://www.ijsrp.org/research-paper-0417/ijsrp-p6435.pdf>.
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*. Dikutip pada tanggal 26 September 2019, dari: <http://repository.uin-malang.ac.id/1985/2/1985.pdf>.
- Zusya, A.R., & Akmal, S.Z. (2016). Hubungan *Self Efficacy* Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Skripsi. *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3 (2): 191-200.